

BABI

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Bantul adalah salah satu kabupaten yang berada dalam Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Secara administratif Kabupaten Bantul terbagi menjadi 17 kecamatan, 75 desa, dan 933 pedukuhan. Kabupaten yang memiliki sebuah moto “Projotamansari” ini memiliki luas daerah sebesar 506,85 Km² dan menurut data Badan Pusat Statistik Kabupaten Bantul, besar rata-rata jiwa/Km² sebesar 1964 jiwa. Kabupaten Bantul terkenal sebagai salah satu daerah sentra kerajinan di Indonesia. Sentra kerajinan yang terdapat di kawasan Kabupaten Bantul salah satunya adalah sentra kerajinan kulit yang terletak di Dusun Manding, Desa Sabdodadi, Bantul. Dalam sentra kerajinan kulit di Manding ini terbagi menjadi rumah produksi yang dapat disebut dengan Industri Kecil dan Menengah (IKM) dan beberapa kios yang menjual hasil produksi kerajinan kulit di sepanjang Jl. Dr. Wahidin Sudiro Husodo, Sabdodadi, Manding, Bantul. Sentra kerajinan kulit di Manding sudah terkenal akan kualitas dan harganya yang terjangkau. Seringkali para wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Bantul menyempatkan untuk mengunjungi sentra kerajinan kulit di Manding untuk berbelanja berbagai produk yang ditawarkan dari hasil olahan kulit. Menanggapi hal itu pemerintah Kabupaten Bantul juga pernah mengadakan pembinaan terhadap 21 kelompok IKM Kabupaten Bantul pada tahun 2014 lalu. Dilansir dari bantulkab.go.id oleh (Notoyudo, 2014), pembinaan ini merupakan salah satu program Pemerintah Kabupaten Bantul dalam rangka pemberdayaan ekonomi lokal melalui peningkatan kapasitas sumber daya manusia, kualitas produksi, pengenalan teknologi

informasi, dan manajemen modern sehingga IKM mampu menghasilkan produk yang baik dan mengikuti kompetensi persaingan pasar.

Menurut (Dhefitra & Budiani, 2015), penghasil devisa dan penyerapan banyak tenaga kerja di Indonesia berasal dari bidang industri kerajinan yang saat ini memiliki daya saing yang tinggi, selain itu industri kerajinan yang berkembang cukup pesat di Indonesia adalah industri kerajinan kulit. Namun sentra kerajinan kulit di Manding tidak memiliki cakupan yang cukup besar. Sentra kerajinan kulit di Manding atau yang akan peneliti sebut sebagai IKM Kerajinan Kulit Manding memiliki prosentase 6,1% dari total unit usaha IKM di Kabupaten Bantul. Walaupun demikian IKM Kerajinan Kulit Manding mampu menyumbangkan nilai tambah terbesar diantara IKM lainnya yang terdapat di Kabupaten Bantul.

Di lain hal, selain menimbulkan dampak yang positif terhadap perekonomian khususnya Kabupaten Bantul, IKM Kulit Manding masih memiliki beberapa kendala yang terdapat dalam proses bisnisnya. Kendala tersebut dapat berupa ketersediaan bahan baku, modal usaha, pembukuan yang masih bersifat konvensional dan teknik pemasarannya. Beberapa kendala tersebut merupakan kendala rantai pasok yang sering terjadi di IKM pada umumnya. Kendala bahan baku pada IKM kulit Manding dapat terjadi karena bahan baku yang digunakan kebanyakan adalah kulit sapi yang diambil dari *supplier* di Kota Magetan yang tentu saja berpengaruh terhadap proses distribusi yang membutuhkan proses perencanaan agar tercapai efisiensi waktu yang baik. Selain itu ketersediaan bahan baku juga bersifat fluktuatif serta pemilihan *supplier* bahan baku terkadang masih menjadi sesuatu yang tidak terlalu diperhatikan. Kemudian untuk kendala modal usaha sering kali menjadi permasalahan bagi beberapa IKM di Indonesia dikarenakan IKM masih bersifat industri rumahan yang membutuhkan biaya lebih untuk mengembangkan proses produksi menggunakan teknologi modern. Pembukuan yang masih bersifat konvensional juga berdampak terhadap minimnya data historis baik dalam lingkup produksi, keuangan, dan penjualan sehingga cukup sulit untuk digunakan perencanaan dalam jangka panjang. Kendala selanjutnya berupa teknik pemasaran

yang kurang mengikuti perkembangan zaman sehingga kurang mampu bersaing untuk mendapatkan pasar produknya.

Menurut (Amit & Zott, 2010) dalam penelitian (Wahyuniardi et als., 2017), selama beberapa tahun belakangan ini, keunggulan optimasi dan integrasi rantai pasok menjadi fokus dari beberapa organisasi perusahaan besar di dunia. Persaingan bisnis yang semakin ketat di era globalisasi ini menuntut setiap perusahaan untuk menyusun kembali strategi dan taktik bisnisnya. Esensi dari persaingan terletak pada cara perusahaan mengimplementasikan proses dalam menghasilkan produk atau jasanya yang lebih baik, lebih murah, dan lebih cepat dibandingkan pesaingnya.

Menanggapi hal itu, dibutuhkan sebuah penelitian untuk mengetahui kinerja rantai pasok IKM Kulit Manding yang selanjutnya didapatkan usulan perbaikan agar kinerja rantai pasok IKM dapat mengalami peningkatan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan studi kasus sebuah Industri Kecil Menengah yang berada di Kawasan Sentra Industri Kerajinan Kulit Manding bernama Brill Leather. Pada IKM Brill Leather terdapat beberapa proses bisnis yang dilakukan, namun dalam proses bisnis pengelolaan masih bersifat konvensional. Struktur organisasi dan deskripsi kerja dari tiap bidang tergolong masih sederhana, di sisi lain tidak adanya pelaporan terkait keuangan dan pemesanan produk hingga kinerja dari pemasok juga tidak ditemukan pada IKM Brill Leather ini. Pada proses bisnis lainnya seperti proses bisnis perencanaan, pengadaan, produksi, distribusi, dan pengembalian IKM Brill Leather telah memiliki kemampuan dalam menyesuaikan diri dengan rantai pasok yang ada. Menanggapi hal tersebut, perlu pendekatan sebuah metode yang digunakan dalam pemecahan masalah ini menggunakan metode *Supply Chain Management* (SCM) dengan pendekatan SCOR 12.0. *Supply Chain Management* dimana merupakan metode yang digunakan untuk menentukan kebijakan dalam menanggapi permasalahan rantai pasok dalam sebuah perusahaan. Selain itu permasalahan yang ditemukan pada proses bisnis pengelolaan IKM Brill Leather menjadi salah satu masalah yang dapat ditinjau menggunakan pendekatan pada proses *enable* SCOR 12.0. Menurut (Pujawan & Mahendrawathi, 2017), *Supply Chain* merupakan

jaringan perusahaan-perusahaan yang secara bersama-sama bekerja untuk menciptakan dan mengantarkan suatu produk ke tangan pemakai akhir. Perusahaan-perusahaan tersebut biasanya termasuk *supplier*, pabrik, distributor, toko atau ritel, serta perusahaan-perusahaan pendukung seperti perusahaan jasa logistik. Sedangkan SCOR merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk mengevaluasi dan membandingkan aktivitas dan kinerja rantai pasok dalam sebuah perusahaan. Dalam SCOR terdapat kerangka kerja tertentu yang menghubungkan proses bisnis, metrik, *best practices*, dan teknologi ke dalam struktur terpadu yang mengintegrasikan subjek-subjek dalam rantai pasok untuk meningkatkan efektifitas kegiatan dalam rantai pasok tersebut (APICS, 2017).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, rumusan masalah yang digunakan dalam penelitian ini antara lain adalah berapa nilai kinerja pengukuran rantai pasok pada IKM Brill Leather menggunakan metode SCOR 12.0 serta analisis hasil nilai kinerja rantai pasok pada atribut proses *enable* pada IKM Brill Leather yang kemudian dilakukan proses *benchmarking* terhadap IKM kerajinan kulit sejenis yang ada di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta.

1.3 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini terdapat beberapa batasan masalah yang digunakan sehingga penelitian ini dapat dilakukan sesuai dengan tujuannya. Batasan masalah yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

- a. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dalam waktu yang telah ditentukan selama 5 periode pemesanan produk tas kulit.
- b. Proses *Benchmarking* yang dilakukan dalam penelitian ini berfokus pada atribut proses *enable* dengan menggunakan data dari penelitian sejenis yang menggunakan studi kasus IKM Kerajinan Kulit di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

- a. Mengetahui hasil analisis dari skor kinerja rantai pasok pada IKM Brill Leather.
- b. Mengetahui hasil analisis dari perhitungan *benchmarking* dengan IKM Kerajinan Kulit pada penelitian sejenis khususnya pada atribut proses *enable*.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang bersangkutan. Beberapa manfaat yang diharapkan antara lain sebagai berikut:

- a. Mengetahui nilai akhir kinerja rantai pasok pada IKM Kerajinan Kulit Brill Leather sehingga selanjutnya dapat dirumuskan suatu usulan perbaikan dalam proses yang terjadi dalam rantai pasok tersebut.
- b. Mengetahui *key performance indicator* yang ada dalam IKM Kerajinan Kulit Brill Leather sehingga dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.
- c. IKM Sentra Kerajinan Kulit Brill Leather dapat meningkatkan kinerja rantai pasoknya sehingga proses bisnisnya dapat berjalan dengan efektif dan efisien.
- d. Peneliti mampu menerapkan metode SCOR 12.0 pada studi kasus IKM Kerajinan Kulit.
- e. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan *referensi* pada penelitian selanjutnya.

1.6 Sistematika Penulisan

Penyusunan laporan penelitian ini diharapkan dapat mudah dimengerti dan terstruktur sesuai dengan prosedur penulisan laporan penelitian yang ada, sehingga dalam penulisan laporan penelitian ini digunakan tahapan sistem penulisan laporan penelitian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memuat hal-hal yang bersifat umum seperti latar belakang, rumusan permasalahan, batasan permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan laporan penelitian tugas akhir.

BAB II KAJIAN LITERATUR

Pada bab ini dibahas mengenai kajian pustaka dan penelitian terdahulu yang digunakan dalam pemecahan permasalahan, dasar teori yang digunakan untuk mendukung penelitian, dan dapat membuktikan bahwa topik tugas akhir yang diangkat memenuhi syarat dan kriteria serta memuat uraian tentang hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan topik terkait.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab metode penelitian diuraikan kerangka dan diagram alir penelitian, teknik yang digunakan dalam penelitian, analisis model, pembangunan dan pengembangan model, bahan dan materi penelitian yang digunakan, tata cara penelitian, dan data yang akan dikaji, serta metode yang dianalisis.

BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Bab ini menguraikan proses pengolahan data dengan prosedur tertentu, termasuk gambar dan grafik yang diperoleh dari hasil penelitian. Pengolahan data yang dilakukan dalam bab ini dijadikan acuan yang digunakan dalam pembahasan bab selanjutnya.

BAB V PEMBAHASAN

Selanjutnya dalam bab pembahasan diuraikan pembahasan mengenai hasil penelitian yang telah didapatkan dari bab

sebelumnya. Dalam pembahasan ini hal yang diuraikan harus sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditentukan, sehingga mampu menghasilkan kesimpulan dan saran yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam penentuan usulan penelitian selanjutnya.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Bab penutup menjadi bagian dan tahapan terakhir dalam penulisan penelitian yang telah dilakukan. Dalam bab ini berisi saran yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya, sehingga diharapkan dapat menghasilkan penelitian yang lebih baik dibandingkan penelitian sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

